# PEMAKNAAN KARTUN LABEL HALAL MUI DI MAJALAH TEMPO

# NOMOR 4252

# EDISI 24 FEBRUARI-2 MARET 2014

SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:
**Fitta Reszyita**
NIM. 10210053

Pembimbing:
**Saptoni, S.Ag, MA.**
NIP. 19730221 199903 1 002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**
**YOGYAKARTA**
**2015**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**
Nomor: UIN.02/DD/PP.009/ 128 / 2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PEMAKNAAN KARTUN LABEL HALAL MUI DI MAJALAH TEMPO NOMOR 4252 EDISI 24 FEBRUARI-2 MARET 2014**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

| | |
|---|---|
| Nama | : FITTA RESZYITA |
| NIM/Jurusan | : 10210053/ KPI |
| Telah dimunaqasyahkan pada | : Senin, 19 Januari 2015 |
| Nilai Munaqasyah | : 92,3 (A-) |

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

**Saptoni, S.Ag., M.A.**
NIP. 19730221 199903 1 002

Penguji II,

**Dr. Hamdan Daulay., M.Si., M.A.**
NIP. 19661209 199403 1 004

Penguji III,

**Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.**
NIP. 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 26 Januari 2015
Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**Dr. H. Waryono, M.Ag.**
NIP. 19710101 1999 03 1 002

**KEMENTRIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

| | |
|---|---|
| Nama | : Fitta Reszyita |
| NIM | : 10210053 |
| Judul Skripsi | : Pemaknaan Kartun Label Halal MUI di Majalah Tempo Nomor 4252 edisi 24 Februari-2 Maret 2014; |

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 18 Desember 2014

| | |
|---|---|
| Ketua Jurusan KPI, | Pembimbing, |
| **Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.** | **Saptoni, S.Ag. MA.** |
| **NIP. 19710328 199703 2 001** | **NIP. 19730221 199903 1 002** |

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Fitta Reszyita |
| NIM | : 10210053 |
| Jurusan | : Komunikasi dan Penyiaran Islam |
| Fakultas | : Dakwah dan Komunikasi |

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pemaknaan Kartun Label Halal MUI di Majalah Tempo Nomor 4252 Edisi 24 Februari-2 Maret 2014"** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang penyusunan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti peryataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 18 Desember 2014

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
098C5ACF476978880
ENAM RIBU RUPIAH
6000
DJP

Fitta Reszyita
NIM. 10210053

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk :*

- Almamater tercinta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Ayahku Purnomo Sahlan yang membuatku hidup mandiri
- Ibuku tercinta Karsupriyati yang tak terhingga jasa-jasanya untuk membesarkan, mendidik dan memperjuangkan anak-anaknya, serta menjadi tujuan utama dan semangatku meraih kesuksesan
- Kedua adiku tercinta Ulfy Rahmatullah dan Rohul Fachryan Musaddad yang selalu mendukung, menghibur dan memberi semangat
- Nenek tercinta yang tak pernah berhenti memberi motivasi dan kasih sayangnya,
- Untuk *"Special One"* yang masih menjadi rahasia Allah, semoga kita segera bertemu

# *MOTTO*

خير الناس أنفعهم للناس

*Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain*

(HR. Ahmad, Thabrani dan Daruqudthni)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu kewajiban yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I). Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabiyullah Muhammad SAW.

Skripsi yang penulis susun berjudul "Pemaknaan Kartun Label Halal MUI di Majalah Tempo Nomor 4252 Edisi 24 Februari-2 Maret 2014 " semoga menjadi bukti kerja keras dan sumbangsih penulis bagi kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dalam penyelesaian dan penulisan skripsi ini banyak sekali bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari;
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag;
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si;
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Saptoni, S.Ag, MA;

5. Keluarga Besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, meliputi dosen, staf dan seluruh karyawan yang telah memberi pelayanan terbaiknya;
6. Keluarga besar Sri Kusrini dan Sidik Murtadi, saudara laki-laki Nonet dan kedua adiknya Hastu dan Tata, terimakasih motivasi dan doanya;
7. Untuk Pelong dan JUKI, teman hidup yang tak pernah berhenti memberi motivasi;
8. Sahabat tercinta Zulfa, Faizah, Vita, Rerew, Elfira, Nahendra, Fathoni, Isnan;
9. Teman Nekaters_Magang (Fani, Dean, Zaka, Ijah, Riris, Ijul);
10. Keluarga Mathaliul Falah Jogja (Tibyan, Layli, Huda, Shodiq)
11. Keluarga Wani Perih (Crist_Nan, Aldi, Puthud, Musang, Fitria, Shofa);
12. Teman- teman KPI angkatan 2010;
13. Semua pihak yang yang telah membantu dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Kritik dan saran bersifat membangun akan penulis terima dengan segala kerendahan hati sebagai koreksi.

Yogyakarta, 18 Desember 2014

Penulis

Fitta Reszyita
NIM. 10210053

## ABSTRAKSI

Fitta Reszyita, **"Pemaknaan Kartun Label Halal MUI Di Majalah Tempo Nomor 4252 Edisi 24 Februari-2 Maret 2014"**, Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Penelitian ini mengkaji kartun di majalah Tempo edisi 24 Februari-2 Maret 2014. Kartun yang dianalisis adalah kartun yang memuat pemberitaan tentang label halal MUI. Majalah Tempo memberitakan petinggi MUI telah melakukan politisasi dalam pemberian label halal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Tempo yang menggambarkan MUI telah melakukan politisasi terhadap pemberian label halal. Kartun label halal MUI ini, memuat tanda dan simbol yang berkaitan dengan MUI. Peneliti tertarik mengungkapkan makna tanda kartun label halal MUI karena pemahaman pembaca bisa jadi berbeda dengan pemahaman yang dimaksudkan oleh kartunis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami makna tanda pada kartun label halal MUI.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam analisis tanda, peneliti menggunakan metode analisis semiotika model Charles Sanders Peirce yaitu klasifikasi tanda berdasarkan objeknya dalam bentuk ikon, indeks, dan simbol. Kemudian tanda diinterpretasikan menggunakan teori interpretasi Peirce yaitu *triangle of meaning* perspektif budaya.

Berdasarkan hasil interpretasi tanda, peneliti menemukan makna tanda yang teridentifikasi adanya isu label halal MUI. Adapun makna kartun label halal MUI yang telah ditemukan peneliti adalah adanya politisasi MUI dalam pemberian label halal, pungutan dalam proses sertifikasi label halal MUI, dan wacana label haram.


Kata Kunci: Pemaknaan, Kartun, Label Halal MUI

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i
HALAMAN PENGESAHAN ..... ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... iv
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... v
MOTTO ..... vi
KATA PENGANTAR ..... vii
ABSTRAK ..... ix
DAFTAR ISI ..... x
DAFTAR TABEL ..... xii
DAFTAR GAMBAR ..... xiii

**BAB I: PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul ..... 1
B. Latar Belakang Masalah ..... 3
C. Rumusan Masalah ..... 8
D. Tujuan Penelitian ..... 8
E. Manfaat Penelitian ..... 9
F. Tinjauan Pustaka ..... 10
G. Kerangka Teori ..... 13
H. Metode Penelitian ..... 21
I. Sistematika Pembahasan ..... 24

**BAB II: ISU LABEL HALAL MUI DAN MAJALAH TEMPO**

A. Isu Label Halal MUI di Media Massa ..... 25
B. Deskripsi Majalah Tempo ..... 32
C. Rubrik Kartun Majalah Tempo ..... 37

**BAB III: PEMAKNAAN LABEL HALAL MUI**

A. Politisasi MUI Dalam Pemberian Label Halal ..... 50
1. Interpretasi Tanda Ikon..... ..... 50
2. Interpretasi Tanda Indeks ..... ..... 54
3. Interpretasi Tanda Simbol..... ..... 58
4. Kartun Labelisasi MUI dalam Perspektif Budaya ..... 60
B. Pungutan Dalam Proses Sertifikasi Label Halal.....64
1. Interpretasi Tanda Ikon..... ..... 64
2. Interpretasi Tanda Indeks..... ..... 65
3. Interpretasi Tanda Simbol..... ..... 68
4. Kartun Pungutan Dalam Proses Sertifikasi Label Halal Perspektif Budaya..... 70
C. Wacana Label Haram..... ..... 71
1. Interpretasi Tanda Ikon..... 71
2. Interpretasi Tanda Indeks..... ..... 73
3. Interpretasi Tanda Simbol ..... 75
4. Kartun Label Haram Dalam Perspektif Budaya..... 78
D. Kartun Label Halal MUI dan Konstruksi Majalah Tempo ..... 80

**BAB IV: PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 85
B. Saran..... 86

**DAFTAR PUSTAKA** ..... ..... 87
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel.1 Identifikasi dan Klasifikasi Tanda Kartun Label Halal MUI ..... 45
Tabel.2 Interpretasi Tanda Ikon ..... 50
Tabel.3 Interpretasi Tanda Indeks ..... 54
Tabel.4 Interpretasi Tanda Simbol ..... 58
Tabel.5 Interpretasi Tanda Ikon ..... 64
Tabel.6 Interpretasi Tanda Indeks ..... 65
Tabel.7 Interpretasi Tanda Simbol ..... 68
Tabel.8 Interpretasi Tanda Ikon ..... 71
Tabel.9 Interpretasi Tanda Indeks ..... 73
Tabel.10 Interpretasi Tanda Simbol ..... 75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 Kartun Label Halal MUI di Rubrik Kartun ..... 5
Gambar.2 Logo Resmi Label Halal MUI ..... 25
Gambar.3 Karya Priyanto Sunarto di Majalah Tempo ... ..... 39

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

1. Pemaknaan

Pemaknaan berasal dari kata dasar makna yang artinya isi atau pesan yang disampaikan melalui kata-kata, frasa, kalimat, tanda, lambang, dan semacamnya.[1] Pemaknaan berarti sebuah aktifitas pemberian makna yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk yang mampu menggunakan, menciptakan, dan mengembangkan simbol-simbol. Dengan demikian pemaknaan yang dimaksud adalah pemberian makna terhadap tanda-tanda yang terdapat pada kartun tentang label halal MUI di majalah Tempo. Pemaknaan dilakukan menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce.

2. Kartun Label Halal MUI (Majelis Ulama Indonesia)

Kartun merupakan gambar berbentuk lucu dan mengandung sindiran terhadap masalah sosial yang dimuat di media cetak.[2] Peneliti

---

[1] Hasanuddin WS, dkk., *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia*, jilid 3, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 744.

[2] H.S. Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 176.

mengambil kartun di rubrik “Kartun” majalah Tempo terkait isu politik yang sedang hangat di media kala itu, yakni tentang label halal MUI. Kartun ini terdiri dari gambar laki-laki sedang memegang stempel halal, babi, sapi, dan kotoran sapi yang dimasukan ke dalam kaleng bertuliskan MUI.[3]

3. Majalah Tempo Nomor 4252 Edisi 24 Februari-2 Maret 2014

Majalah adalah sekumpulan artikel atau kisah yang diterbitan teratur secara berkala.[4] Sebagian besar majalah memuat beragam informasi, opini, dan hiburan sebagai konsumsi massa, seperti majalah Tempo yang dikaji oleh peneliti. Peneliti memilih majalah Tempo nomor 4252 sebagai bahan penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan edisi adalah keluaran (buku, surat kabar, majalah), dari jenis dan waktu yang sama ketika diterbitkan. Majalah Tempo yang dikaji oleh peneliti diterbitkan pada tanggal 24 Februari dan berlaku sampai 2 Maret 2014. Dalam majalah tersebut memuat laporan utama tentang isu perdagangan label halal.

Dari ketiga istilah di atas, maka maksud dari judul “Pemaknaan Kartun Label Halal MUI di Majalah Tempo Nomor 4252 Edisi 24 Februari-2 Maret

[3] *Majalah Tempo*, Nomor 4252, (24 Februari-2 Maret 2014), hlm. 28.

[4] Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 89.

2014" adalah pemaknaan tanda-tanda yang terdapat pada kartun di rubrik "Kartun" majalah Tempo nomor 4252 edisi 24 Februari-2 Maret 2014 terkait dengan isu label halal MUI menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce.

## B. Latar Belakang

Seiring berkembangnya dunia teknologi, media massa yang pada mulanya hanya berfungsi sebagai media penyebar informasi kini berkembang menjadi kritikus terhadap permasalahan sosial. Wahana kritik sosial sering dijumpai di berbagai media cetak, yaitu surat kabar, majalah, dan tabloid. Seperti layaknya fungsi media massa, kritik dan kontrol sosial biasanya dikemas dalam rubrik atau artikel berita. Selain itu, kritik sosial dapat disampaikan dengan pendekatan humor, yaitu melalui kartun.

Sebagai salah satu karya jurnalistik, kartun berfungsi memberi informasi yang dikemas dalam bentuk gambar lucu.[5] Kartun bersifat menghibur karena di dalamnya terdapat unsur humor, bahkan menurut G.M Sudarta efek humor sangat diutamakan dalam setiap pembuatan kartun,[6] sehingga menimbulkan

---

[5] Indra Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 214.

[6] Institute Ecata-INPI-Pact, *Demokrasi & HAM dalam Kartun Pers*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 1997), hlm. 17.

ketertarikan pembaca dalam menikmati informasi yang disuguhkan media tersebut.

Kartun merupakan salah satu unsur penting bahkan tidak bisa dipisahkan dengan rubrik, artikel, dan opini lainnya. Ketika pesan tidak bisa tersampaikan melalui tulisan, maka kartun seringkali bermakna penting. Kartun yang sudah diberi beban pesan, kritik, dan sebagainya berarti telah menjadi kartun opini. Kartun semacam ini disebut *editorial cartoon* atau tajuk rencana dalam versi gambar humor. *Editorial cartoon* berfungsi sebagai kritik sosial yang bertujuan menyadarkan publik tentang suatu ketimpangan sosial atau hal-hal yang tidak pada tempatnya agar masyarakat bersikap positif.[7]

Kartun yang hendak dikaji oleh peneliti mengangkat isu tentang label halal MUI. Petinggi MUI ditengarai memainkan izin pemberian sertifikat halal di Australia dan negara lain.[8] Adapun kartun tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.

---

[7] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 138.

[8] "Transaksi Mahal Label Halal", *Majalah Tempo*, Nomor 4252, (24 Februari-2 Maret 2014), hlm. 33.

Gambar: 1. Kartun Label Halal MUI di Rubrik “Kartun”[9]

Pada rubrik Kartun tersebut, terdapat gambar seorang laki-laki memegang stempel bertuliskan halal, babi, sapi, dan kotoran sapi yang dimasukan ke dalam kaleng yang bertuliskan MUI. Terdapat pula tulisan "ada CAP HARAM BOSS ? حارم".

Kartun ini menarik untuk diteliti karena memuat tanda dan simbol yang berkaitan dengan MUI. MUI (Majelis Ulama Indonesia) adalah lembaga swadaya masyarakat yang mewadahi ulama, zuama, dan para cendekiawan Islam di Indonesia.[10] Sebagai wadah musyawarah, MUI memiliki beberapa tugas yaitu

[9] “Kartun”, *Majalah Tempo*, Nomor 4252, (24 Februari-2 Maret 2014), hlm. 28.

[10] Tim Penyusun Pustaka-Azet, *Leksikon Islam*, jilid 2, ( Jakarta: Pustazet Perkasa, 1988), hlm. 411.

memberikan bimbingan dan tuntunan kepada umat, merumuskan kebijakan Islam, memberikan nasihat dan fatwa, merumuskan pola hubungan keumatan, dan menjadi penghubung antar ulama di Indonesia. Salah satu kewenangan MUI adalah memberi label halal terhadap suatu produk, temasuk produk impor dari luar negeri. Dalam pemberian label halal, MUI bekerja sama dengan perusahaan di luar negeri. Perusahaan tersebut berperan sebagai pemberi label halal terhadap produk makanan di negara tersebut. MUI juga memberi izin atau semacam lisensi kepada perusahaan luar negeri untuk memberi sertifikat halal yang diakui Indonesia. Melalui kartun tersebut, Tempo menggambarkan bahwa adanya pungutan dalam proses pemberian sertifikat label halal.

Kartun ini dianggap sebagai fitnah bagi umat Islam yang membacanya. Seorang ulama yang membaca majalah ini menyatakan kepada MUI kegeraman dan kemarahannya kepada Tempo yang berkesimpulan negatif terhadap MUI.[11] Menurut ketua MUI Amidan Shaberah, kartun ini benar-benar membuat marah dan melukai masyarakat muslim dan MUI secara kelembagaan.[12] Pernyataan berbeda muncul dari anggota DPR RI Ace Hasan Syadzili, dia meminta agar

---

[11] "Difitnah Tempo, Ini Tanggapan MUI", http://detikislam.com/berita/nasional/difitnah-tempo-ini-tanggapan-lengkap-mui/, diakses tanggal 4 Maret 2014.

[12] "Berang Terhadap Majalah Tempo MUI Tak Ambil Langkah Hukum", http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/02/26/1528500/berang.terhadap.majalah.tempo.mui.tak.ambil.langkah.hukum, diakses tanggal 4 Maret 2014.

sertifikasi halal MUI berlangsung transparan, sebab selama ini lembaga tersebut tidak menerangkan dengan jelas prosedur pengajuan sertifikasi halal.[13]

Peneliti tertarik untuk mengungkapkan makna tanda-tanda yang terdapat pada kartun label halal MUI, karena pemahaman pembaca bisa jadi berbeda dengan apa yang dimaksudkan kartunis, hal ini terjadi ketika tanda yang digunakan tidak sesuai dengan makna tanda yang berlaku pada masyarakat. Akibat pemahaman yang berbeda, tidak dipungkiri pro dan kontra terhadap tanda tersebut seringkali muncul. Peneliti menggunakan sudut pandang budaya dalam menginterpretasi tanda. Budaya merupakan sudut pandang yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia dalam mengkonsumsi pemberitaan di media massa. Selain budaya, masyarakat juga berpijak pada sudut pandang politik, hukum, agama dan seterusnya dalam memahami pemberitaan media massa, tergantung dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki masing-masing orang, namun perspektif ini memunculkan pemahaman yang berbeda karena latar belakang pengetahuan dan pengalaman setiap orang tidaklah sama. Berbeda dengan budaya, yang terdiri dari tradisi, kebiasaan dan nilai-nilai budaya di masyarakat menjadi sebuah sudut pandang yang netral artinya dapat diterima kebenarannya oleh masyarakat sebagai pembaca, sehingga pro dan kontra dapat dihindari.

[13] "Pro Kontra Sertifikasi Halal, MUI Diminta Lebih Terbuka", http://www.merdeka.com/peristiwa/pro-kontra-sertifikasi-halal-mui-diminta-lebih-terbuka.html, diakses tanggal 4 Maret 2014.

Dalam proses pemaknaan kartun, peneliti menggunakan analisis semiotika yang digagas oleh Pierce. Untuk mempermudah dalam menemukan tanda, maka peneliti menentukan indikator tanda terlebih dahulu berdasarkan isu yang beredar di media masaa. Adapun indikatornya yaitu: 1) Politisasi MUI dalam pemberian label halal, 2) Pungutan dalam proses sertifikasi label halal, 3) Wacana label haram. Peneliti menggunakan indikator yang berisi isu-isu terkait label halal tersebut supaya pembahasan dalam penelitian ini, menjadi lebih fokus sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

## C. Rumusan Masalah

Dengan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tanda-tanda apa saja yang terdapat pada kartun label halal MUI di rubrik "Kartun";
2. Bagaimana makna tanda-tanda yang terdapat pada kartun label halal MUI di rubrik "Kartun".

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanda-tanda dan pemaknaan kartun tentang label halal MUI di rubrik "Kartun", serta konstruksi yang dibangun

oleh majalah Tempo dalam menanggapi isu label halal MUI yang digambarkan melalui kartun.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Toritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan apresiasi pemikiran dalam memahami konsep-konsep komunikasi di media massa, kartun dan pemaknaannya.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:

   1. Lembaga perguruan tinggi, diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengembangan penelitian selanjutnya. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai acuan atau bahan evaluasi dari penelitian analisis semiotika yang berkaitan dengan permasalahan.
   2. Pembaca, dengan memberikan pemahaman tentang pemberitaan yang disajikan media massa.

3. Media massa, diharapkan penelitian ini menjadi pertimbangan dalam memproduksi pemberitaan dalam bentuk kartun.

## F. Tinjauan Pustaka

Penelitian komunikasi yang menganalisis tentang kartun di media cetak telah banyak dilakukan. Beberapa di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Galih Yudho Laksono yang berjudul "Pemilu 2009 dalam Kartun Panji Koming", Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta.[14] Penelitian tentang pemilu tersebut, meneliti makna dan pesan dalam kartun Panji Koming, demikian juga penelitian ini, berusaha mengungkapkan makna pada kartun label halal MUI, namun perbedaannya adalah Galuh mengidentifikasi tanda dan simbol dari segi cerita dan menganalisis 25 kolom kartun di Surat Kabar Harian Kompas, sedangkan penelitian ini mengidentifikasi tanda menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce dan hanya menganalisis satu kolom kartun yang ditampilkan majalah Tempo edisi 24 Februari-2 Maret 2014. Metode penelitian pada Kartun Panji Koming adalah kualitatif interpretatif dan menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce untuk menginterpretasikan seluruh tanda yang terkandung di dalamnya. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini

[14] Galih Yudho Laksono, *Pemilu 2009 Dalam Kartun Panji Koming*, skripsi tidak diterbitkan, (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2010).

adalah iklan-iklan politik dari partai maupun calon presiden yang hanya sekedar untuk meraih dukungan dan mendongkrak perolehan suara dalam pemilu 2009, dan tidak menyuguhkan program politik yang konkret atau visi dan misi yang cerdas.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Yohanes Januadi yang berjudul "Banjir Jakarta di Mata Oom Pasikom", Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Atmajaya Yogyakarta.[15] Antara penelitian ini dengan penelitian Yohanes, terdapat perbedaan objek penelitian yakni makna tanda dan simbol pada kartun label halal MUI, sedangkan Yohanes meneliti bagaimana makna banjir Jakarta yang digambarkan oleh editorial Oom Pasikom di SKH Kompas. Penelitian tentang banjir Jakarta ini mengungkap representasi kritik yang berkembang dengan isu lingkungan tersebut melalui bantuan semiotika. Semiotika Peirce dan teori figur Andrew Loomis membantu membedah tanda dan maksud dari sebuah tanda yang tersirat dari gambar tersebut. Hal ini menunjukan adanya persamaan antara dua penelitian ini yaitu terletak pada metode analisis data yang menggunakanan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce. Hasil analisis semiotika yang dikuatkan dengan teori figur dan wacana historis dalam penelitian ini menunjukan bahwa isu lingkungan dalam kartun editorial masih dibawakan secara terbatas pada tujuan kritik tertentu dan belum melihat melalui

[15] Yohanes Januadi, *Banjir Jakarta di Mata Oom Pasikom*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 2013).

gatra yang lebih luas. Kartun Oom Pasikom masih terfokus kritik pada masalah lingkungan merupakan kesalahan pemerintah saja. Dari analisis tersebut ditemukan bahwa kondisi politik, sosial, dan budaya yang masyarakat media juga berpengaruh besar terhadap penggambaran kritik yang dibawa pada kartun.

Penelitian tentang kartun juga dilakukan oleh Nurma Wazibali Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul Analisis Semiotik Kritik Sosial Handphone dalam Komik Kartun Benny & Mice Talk About Hape.[16] Dia meneliti tanda-tanda beserta makna tanda yang terdapat pada kartun Benny & Mice, sedangkan penelitian ini meneliti pemaknaan pada sebuah kartun label halal MUI. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yaitu, mencari makna sebuah gambar. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada objek penelitian dan analisis yang digunakan. Objek penelitian Nurma adalah kritik sosial yang dibangun dalam kartun komik, sedangkan objek penelitian ini adalah makna yang digambarkan kartunis melalui tanda dan simbol yang ada pada kartun label halal MUI. Metodologi yang digunakan dalam penelitian kartun Benny & Mice ini adalah kualitatif dengan model deskriptif. Data yang didapatkan dari hasil Komik Kartun Benny & Mice Talk About Hape digabung dengan hasil observasi buku-buku tentang komik dan kartun, selanjutnya

[16] Nurma Wazibali, *Analisis Semiotik Kritik Sosial Handphone dalam Komik Kartun Benny & Mice Talk About Hape*, skripsi tidak diterbitkan, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

dianalisisis menggunakan semiotika model Roland Barthes. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa makna denotasi dalam komik tersebut adalah semua gambar dalam komik tersebut merupakan cerminan masyarakat, sedangkan makna konotasinya yaitu bagaimana kritik yang disampaikan sederhana namun mengena pada pembaca, dan mitosnya yaitu penjelasan bagaimana masyarakat seharusnya bersikap akan perkembangan teknologi.

## G. Kerangka Teori

### 1. Konstruksi Realitas dalam Media Massa

Teori konstruksi sosial (*social construction*) tidak bisa terpisahkan dengan bangunan teoritik yang telah dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Dalam bukunya yang berjudul *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge,* memaparkan bahwa sebuah realitas merupakan hasil dari konstruksi sosial, dan keilmuan bidang sosiologi harus meneliti lebih dalam tentang proses realitas yang telah terjadi.[17]

Teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann ini merupakan teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Dalam teori ini terkandung bahwa kenyataan dibangun secara sosial, serta kenyataan dan

[17] Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge,* (United States of America: Penguin Books, 1966), hlm. 13.

pengetahuan adalah dua istilah kunci untuk memahaminya. Realitas sosial dapat dipahami melalui pemisahan pemahaman antara kenyataan dan pengetahuan.[18] Kenyataan diartikan sebagai kualitas yang terdapat pada fenomena-fenomena yang diakui memiliki keberadaan (*being*) yang tidak tergantung pada kehendak manusia, sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa fenomena-fenomena itu nyata dan memiliki karakeristik yang spesifik.[19] Oleh karena konstruksi sosial merupakan sosiologi pengetahuan maka implikasinya harus menekuni pengetahuan yang ada pada masyarakat sekaligus menelaah proses-proses yang membuat setiap perangkat pengetahuan ditetapkan sebagai kenyataan.

Istilah konstruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.[20] Dalam memahami teori konstruksi sosial Bergerian, ada tiga momen simultan penting yang harus dipahami secara simultan pula, yang bagi Berger memiliki hubungan dasar dan dipahami

---

[18] Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), hlm.14.

[19] Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basari, (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. 1.

[20] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 193.

sebagai suatu proses yang berdialektika satu sama lain. Ketiga momen itu adalah

1. Eksternalisasi, ialah penyesuaian diri dengan sosio-kultural sebagai produk manusia. Ketika sebuah produk sosial telah menjadi sebuah bagian penting dalam masyarakat yang setiap saat dibutuhkan oleh individu, maka produk sosial itu menjadi bagian penting dalam kehidupan seseorang untuk melihat dunia luar;
2. Objektivasi, ialah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami institusionalisasi. Ketika sebuah hasil ditimbulkan melalui penyebaran opini sebuah produk sosial yang berkembang di masyarakat melalui diskursus opini masyarakat tentang produk sosial, dan tanpa harus terjadi tatap muka antar individu dan pencipta produk sosial itu;
3. Internalisasi, ialah individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga-lembaga sosial atau organisassi sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya.

Masing-masing dari ketiga momen tersebut berkesesuaian dengan suatu karakteristik yang esensial dari dunia sosial. Melalui proses eksternalisasi masyarakat merupakan produk manusia, melalui objektivasi

masyarakat menjadi realitas genius, unik, dan melalui internalisasi manusia merupakan produk masyarakat.[21]

Proses konstruksi realiatas media massa adalah upaya menceritakan sebuah peristiwa, keadaan atau benda.[22] Pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat, maka kesibukan media massa adalah mengkonstruksikan berbagai realitas yang akan disiarkan. Dengan demikian, isi media massa tidak lain adalah realitas yang telah dikonstruksikan.

Teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Peter L. Berger dan Luckmann telah direvisi dengan melihat fenomena media massa sangat substantif dalam proses eksternalisasi, subjektivasi, dan internalisasi inilah yang kemudian dikenal sebagai konstruksi sosial media massa. Menurut perspektif ini tahapan-tahapan dalam proses konstruksi media massa itu terjadi melalui: tahap menyiapkan materi konstruksi; tahap sebaran konstruksi; tahap pembentukan konstruksi; tahap konfirmasi. [23] Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

---

[21] Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Sacred Canopy, Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, terj. Hartono, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1994), hlm. 5.

[22] Ibnu Hamed, *Konstruksi Realitas Politik di Media Massa*, (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 11.

[23] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, hlm. 188.

1. Tahap menyiapkan materi konstruksi, ada tiga hal penting dalam tahapan ini yakni: keberpihakan media massa kepada kapitalisme, keberpihakan semua kepada masyarakat, keberpihakan kepada kepentingan umum;

2. Tahap sebaran konstruksi, prinsip dasar dari sebaran konstruksi sosial media massa adalah semua informasi harus sampai pada khalayak secara tepat berdasarkan agenda media. Apa yang dipandang penting oleh media, menjadi penting pula bagi pemirsa atau pembaca;

3. Tahap pembentukan konstruksi realitas, pembentukan konstruksi berlangsung melalui konstruksi realitas pembenaran, kesediaan dikonstruksi oleh media massa, dan sebagai pilihan konsumtif;

4. Tahap konfirmasi, konfirmasi adalah tahapan ketika media massa maupun penonton memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam pembetukan konstruksi.[24]

Sebenarnya realitas sosial itu berdiri sendiri tanpa kehadiran individu baik di dalam maupun di luar realitas tersebut. Realitas sosial memiliki makna, manakala realitas sosial dikonstruksi dan dimaknai secara subjektif oleh individu lain sehingga memantapkan realitas itu secara objektif. Individu

[24] *Ibid.*, hlm. 14.

mengkostruksi realitas sosial, dan merekonstruksinya dalam dunia realitas, memantapkan realitas itu berdasarkan subjektifitas individu lain dalam institusi sosialnya.[25]

**2. Kartun Sebagai Media Kritik Sosial**

Kartun merupakan media penyampaian pesan yang menggambarkan suatu peristiwa yang dikemas dalam *short story* dan menegaskan gaya lucu, menyalahi anatomi, distorsi, dan dengan muatan yang melebih-lebihkan. Kartun adalah gambar yang bersifat representasi simbolik mengandung unsur satir dan humor. Sedangkan karikatur adalah gambar yang bersifat representasi simbolik berupa deformasi berlebihan atas wajah seseorang, biasanya orang terkenal dengan "mempercantiknya" dengan penggambaran ciri khas lahiriyah untuk tujuan mengejek.[26] Sebagai salah bentuk komunikasi grafis, kartun atau karikatur merupakan suatu media visual bergambar yang dapat digunakan untuk mengekspresikan maksud dan tujuan yaitu melalui bentuk dialog, gerak tubuh *(gesture)*, ekspresi mimik dan terkadang menggunakan kata-kata untuk melengkapi gambar. Bahkan bentuk grafis

[25] *Ibid.*, hlm. 188.

[26] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 138.

simbolis membuka peluang kartunis untuk berani mengekspresikan diri terhadap emosi yang ditekankan.[27]

Dalam sebuah karya kartun, penyampain pesan mengenai suatu permasalahan yang dapat dipahami oleh masyarakat menjadi tujuan utama. Penyampaian opini pada umumnya dilakukan melalui pengemasan dengan suasana humor, satir, dan penuh sindiran serta tidak lepas dari bahasa-bahasa visual yang metaforis. Tampilan visual yang hiperbolis menjadi strategi agar mampu menarik perhatian dan memunculkan tanggapan dan apresiasi dari pembaca. Dilihat dari materinya, terdapat dua kategori karya kartun, yaitu kartun politik yang materinya berhubungan dengan isu atau peristiwa politik, dan kartun gag, yang materinya berisi lelucon-lelucon perilaku manusia sehari-hari.

Kartun politik atau dikenal dengan editorial kartun (*editorial cartoon*), merupakan karya gambar sindiran di surat kabar yang mengomentari berita atau isu yang sedang ramai dibahas di masyarakat. Sebagai editorial visual kartun terlihat mencerminkan kebijakan dan garis politik media massa yang memuatnya. Sekaligus mencerminkan pula budaya komunikasi masyarakat pada masanya. Kartun editorial merupakan visualisasi tajuk rencana surat kabar atau majalah yang membincangkan masalah politik. Oleh karena

[27] I Dewa Putu Wijaya, *Kartun: Studi Tentang Permainan Bahasa*, (Yogyakarta: Omah, 2004), hlm. 11.

sifatnya kartun editorial sering disebut kartun politik. Kartun politik setidaknya memenuhi empat unsur yakni:

1. Harus informatif dan komunikatif,
2. Harus situasional dengan ungkapan yang hangat,
3. Cukup memuat kandungan humor,
4. Harus mempunyai gambar baik dan unik.[28]

Kartun di media cetak ditampilkan sebagai ungkapan kritis terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat. Sehingga media massa mengajak para pembaca untuk berpikir dan memahami makna pesan yang tersirat dalam kartun tersebut. Sebuah kartun cerdas berisi kritik dan pembelaan terhadap masyarakat yang dirugikan. Seorang kartunis yakni pembuat kartun dituntut untuk paham dan peka terhadap permasalahan sosial yang sedang terjadi di masyarakat.[29] Dari karya merekalah kita bisa mengetahui tingkat intelektualitas seorang kartunis. Seperti yang dikemukakan oleh Sobur, kartun adalah produk suatu keahlian seorang kartunis, baik dari segi pengetahuan, intektual, teknik melukis, psikologis, cara melobi, referensi, bacaan, maupun bagaimana dia memilih topik isu yang

---

[28] *Ibid*., hlm. 139.

[29] Institute Ecata-INPI-Pact, *Demokrasi & HAM dalam Kartun Pers*, hlm. 47.

tepat.[30] Pada penelitian ini, tanda dan simbol yang terdapat pada kartun diinterpretasikan menggunakan sudut pandang budaya.

## H. Metode Penelitian

### 1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tanda-tanda yang terdapat pada kartun tentang label halal MUI. Peneliti mengambil satu kartun di rubrik "Kartun" majalah Tempo edisi 24 Februari-2 Maret 2014, yang di dalamnya terdiri dari beberapa elemen gambar yang memuat isu label halal MUI.

Penelitian ini merupakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat memiliki karakteristik, bahwa datanya dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya dengan menggunakan cara kerja yang sistematik, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.[31]

Penelitian kualitatif merupakan nama yang diberikan bagi paradigma penelitian yang terutama berkepentingan dengan makna penafsiran.[32]

---

[30] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 140.

[31] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 175.

[32] Stoke Jane, *How to Media and Cultural Studies: Panduan untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*, (Yogyakarta: Bentang, 2006), hlm. pengantar xi.

Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[33] Dalam penelitian kualitatif ini, data disajikan secara deskriptif.

**2. Metode Pengumpulan Data**

**a. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data mengenai objek penelitian yang didapatkan dari sumber tertulis, seperti arsip, dokumen resmi, berita surat kabar, tulisan-tulisan yang ada pada situs internet, yang dapat mendukung analisa penelitian tentang simbol-simbol dan pesan yang terdapat pada sebuah kartun label halal.

**3. Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce yaitu *triangle meaning* dengan klasifikasi tanda berdasarkan objeknya dalam bentuk ikon, indeks dan simbol. Analisis Semiotik memiliki potensi yang bagus dalam menganalisa dan menginterpretasikan data yang berbentuk teks, musik, foto, video, dan lainnya.[34] Peirce adalah tokoh utama dalam sejarah semiotik, sekaligus penemu teori modern tentang tanda-

[33] Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

[34] Sarosa Samiaji, *Penelitian Kualitatif; Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 83.

tanda.[35] Menurut Peirce, sebagaimana dikutip oleh Pateda, "*Sign is something which stands to somebody for something in some respect or capacity*"[36] (tanda adalah segala sesuatu yang ada pada seseorang untuk menyatakan sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas).

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Peirce, maka langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi tanda-tanda isu label halal MUI, adapun kategorinya sebagai berikut:
   a. Politisasi MUI dalam pemberian label halal
   b. Pungutan dalam proses sertifikasi label halal
   c. Wacana label haram
2. Mengklasifikasi jenis tanda berdasarkan teori Peirce. Tanda diklasifikasikan berdasarkan ikon jika terdapat unsur kesamaan atau kemiripan, indeks jika berhubungan sebab akibat, dan simbol jika tanda tersebut merupakan hasil kesepakatan masyarakat.
3. Menganalisis makna tanda sesuai dengan isu tentang label halal MUI menggunakan *triangle of meaning* perspektif budaya yang berlaku di Indonesia.

---

[35] Winfried Noth, Semiotik: *Handbook of Semiotics, Advances Insemiotics*, terj. Syukur Ibrahim, dkk., (Surabaya: Airlangga University Press, 2006), hlm. 39.

[36] Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 44.

4. Pengambilan kesimpulan penelitian

## I. Sistematika Pembahasan

Pada bab pertama, peneliti membahas mengenai penelitian yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, peneliti mendeskripsikan isu label halal MUI, gambaran umum majalah Tempo dan rubrik Kartun di majalah Tempo.

Pada bab ketiga, peneliti membahas mengenai pengolahan data berupa gambar kartun label halal MUI yang diidentifikasi menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil identifikasi tanda, diinterpretasikan berdasarkan perspektif budaya.

Pada bab keempat, peneliti menjelaskan kesimpulan penelitian, dan saran.

# BAB IV

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Penelitian ini berjudul "Pemaknaan Kartun Label Halal MUI di Majalah Tempo Nomor 4252 Edisi 24 Februari-2 Maret 2014"**.** Peneliti menggunakan metode analisis semiotika model Charles Sanders Peirce dalam proses pemaknaan kartun label halal MUI. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam proses pemaknaan kartun label halal MUI yaitu:

1. Peneliti mengidentifikasi dan mengklasifikasi tanda pada kartun label halal MUI berdasarkan jenis tanda ikon, indeks, dan simbol;
2. Peneliti menginterpretasikan tanda ikon, indeks, dan simbol berdasarkan teori *triangle of meaning* yang terdiri dari hubungan antara tanda, objek, dan interpretant. Dalam interpretasi tanda, peneliti menggunakan sudut pandang budaya.

Berdasarkan hasil interpretasi tanda, peneliti menemukan makna tanda yang teridentifikasi adanya politisasi petinggi MUI dalam konteks label halal. Adapun makna kartun label halal MUI yang telah ditemukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Ada politisasi dalam pemberian label halal MUI;
2. Ada pungutan dalam proses sertifikasi label halal MUI;
3. Ada wacana label haram

## B. Saran

Setelah melakukan analisis dan menemukan hasil penelitian mengenai pemaknaan terhadap kartun label halal MUI di majalah Tempo, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada media massa dan kartunis, seharusnya mampu memvisualisasikan fenomena politik dengan bingkai yang apik, memenuhi empat unsur *cartoon politic*, sehingga pesan kartun bisa diterima pembaca dengan nuansa humor. Selain itu penyajian pesan kartun meskipun kritis tetapi disajikan dengan santun dan beretika, karena pesan kartun sesungguhnya bukan menghujat dengan kasar, tetapi ada nilai kritis yang dibangun dari pesan yang konyol dan jenaka itu. Media perlu memberikan *public sphere* yang menampilkan sesuatu dalam beragam perspektif sehingga bias bisa dikurangi.
2. Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian berikutnya agar lebih baik lagi.
3. Kepada pembaca, diharapkan agar lebih jeli dalam memahami konten informasi terutama pemberitaan berupa kartun, dan diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dalam menafsirkan pesan-pesan yang diberitakan. Sehingga pembaca dapat memahami secara jelas makna dari pesan media tersebut secara independen.

# DAFTAR PUSTAKA


Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

_____, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

"Amidhan Shaberah", *Majalah Tempo*, *Majalah Tempo*, nomor 4252, (24 Februari-2 Maret), 2014.

Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.

A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, ed ke 2 Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Basrowi Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif*, *Perspektif Mikro*, Surabaya: Insane Cendikia, 2002.

"Berang Terhadap Majalah Tempo MUI Tak Ambil Langkah Hukum", http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/02/26/1528500/berang.terhadap.majalah.tempo.mui.tak.ambil.langkah.hukum//, diakses tanggal 4 Maret 2014.

Berger, Peter L. dan Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*, United States of America: Penguin Books, 1966.

_____, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basari, Jakarta: LP3ES, 1990.

_____, *Sacred Canopy*, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, terj. Hartono, Jakarta: Pustaka LP3ES, 1994.

"Bisnis Global Petinggi Majelis" , *Majalah Tempo*, nomor 4252, (24 Februari-2 Maret), 2014.

Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, Jakarta: Prenada Media, 2008.

_____, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2007.

Cindy Adam, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat*, Jakarta: Gunung Agung, 1996.

Danesi Marcel, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

_____, *Pesan, Tanda, Dan Makna*, terj. Elvi Setyarini dan Lusi Lian Piantari, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

Dedi Mulyana, *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

"Difitnah Tempo, Ini Tanggapan MUI", http://detikislam.com/berita/nasional/difitnah-tempo-ini-tanggapan-lengkap-mui/, diakses tanggal 4 Maret 2014.

"Dua Label Daging Flemington", *Majalah Tempo*, nomor 4252, (24 Februari-2 Maret), 2014.

Galih Yudho Laksono, *Pemilu 2009 Dalam Kartun Panji Koming*, skripsi tidak diterbitkan, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010.

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.

Hasanuddin WS, dkk., *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia*, jilid 3, Bandung: Angkasa, 2009.

H.S. Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Ibnu Hamed, *Konstruksi Realitas Politik di Media Massa*, Jakarta: Granit, 2004.

Indra Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi* edisi ke-2, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

Institute Ecata-INPI-Pact, *Demokrasi & HAM dalam Kartun Pers*, Jakarta: Penebar Swadaya, 1997.

Jejen Musfah, *Indeks Al-Quran Praktis*, Jakarta: Hikmah, 2010.

"Kartun", *Majalah Tempo*, nomor 4252, (24 Februari-2 Maret), 2014.

"Klarifikasi MUI Atas Pemberitaan Majalah Tempo", http;//www.halalmui.org/newMUI/index.php/main/detail_page/8/1939/30, diakses pada tanggal 6 Desember 2014

Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, edisi kedua, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Moelong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

M. Nur Kholis Setiawan dan Djaka Soetapa, *Meniti Kalam Kerukunan: Beberapa Istilah Kunci Dalam Islam Dan Kristen*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2010.

M. Iqbal Dawami, *Kamus Istilah Populer Islam*, Jakarta: Erlangga, 2013.

"Nasionalisme Peci", http://historia.co.id/artikel/budaya/851/23/majalah-historia/nasionalisme_peci, diakses pada 11 Desember 2014.

Noth Winfried, *Semiotik: Handbook of Semiotics, Advances in Semiotics*, terj. Syukur Ibrahim, dkk., Surabaya: Airlangga University Press, 2006.

Nurma Wazibali, *Analisis Semiotik Kritik Sosial Handphone Dalam Komik Kartun Benny & Mice Talk About Hape*, skripsi tidak diterbitkan, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

"Persyaratan Sertifikasi Halal", http://www.halalmui.org/newMUI/index.php/main/go_to_section/39/1328/page, diakses pada tanggal 4 Desember 2014.

Priyanto Sunarto, *Desain Komunikasi Visual*, http://www.dkv.fsrd.itb.ac.id/?page_id=34 diakses pada tanggal 21 November 2014.

"Priyanto Sunarto", http://dgi-indonesia.com/priyanto-sunarto diakses pada tanggal 21 November 2014.

"Pro Kontra Sertifikasi Halal, MUI Diminta Lebih Terbuka", http://www.merdeka.com/peristiwa/pro-kontra-sertifikasi-halal-mui-diminta-lebih-terbuka.html, diakses tanggal 4 Maret 2014.

Sarosa Samiaji, *Penelitian Kualitatif; Dasar-Dasar*, Jakarta: Indeks, 2012.

”Sejarah Tempo”, http://korporat.tempo.co/tentang/sejarah, diakses pada tanggal 17 September 2014.

“Sekilas Tentang Cetak Stempel dari Percetakan Kita”, http;//percetakankita.com/product/cetak-stempel/, diakses pada tanggal 10 Desember 2014.

"Sekilas MUI”, Http://www. MUI.or.id/ diakses pada tanggal 15 September 2014.

Stoke Jane, *How to Media and Cultural Studies: Panduan untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*, Yogyakarta: Bentang, 2006.

Syahminan Zaini, *Penyakit Rohani dan Pengobatannya*, Surabaya: Al-Ikhlas.

Tim Penyusun Pustaka Pustazet Perkasa, *Leksikon Islam*, Jakarta: Pustaka Azet, 1988.

“Transaksi Mahal Label Halal”, *Majalah Tempo*, nomor 4252, (24 Februari-2 Maret), 2014.

“ Visi dan Misi MUI” www.halalmui.org/newMUI/index.php/main/go_to_section/3/32/page, diakses pada 21 November 2014

“Visi-Misi”, http://korporat.tempo.co/tentang/visi-misi, diakses pada tanggal 17 September 2014.

Wiku Adisasmito, *Analisis Kebijakan Nasional MUI dan BPOM Dalam Labeling Obat dan Makanan*, penelitian tidak diterbitkan, Depok: Universitas Indonesia, 2008.

Yohanes Januadi, *Banjir Jakarta di Mata Oom Pasikom*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 2013.

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## A. Data pribadi

1. Nama : Fitta Reszyita
2. Tempat&tgl. lahir : Pati, 17 Maret 1991
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Tinggi/ berat : 165 cm / 50 kg
6. Kewarganegaraan : WNI
7. Status perkawinan : Belum Menikah
8. Alamat : Jl. Pati- Kudus KM 3,5 RT 03 / RW 03 Dadirejo, Margorejo, Pati, Jateng
9. No. telepon/ HP : 085740529480
10. Email : fittareszyita@gmail.com

## B. Latar Belakang Pendidikan

**Formal**

a. Tahun 1997-2003 : SDN Puri 03 Pati

b. Tahun 2003-2006 : MTs Perguruan Islam Mathaliul Falah Pati

c. Tahun 2006-2009 : MA Perguruan Islam Mathaliul Falah Pati

d. Tahun 2010- sekarang : Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga (S 1).

**Informal**

a. Tahun 2009-2010 : Happy English Course 1 Pare Kediri
Rhima Course Pare Kediri

## C. Kemampuan

1. Komputer (MS Word, MS Excel, MS PowerPoint, dan Internet).
2. Bahasa Inggris Pasif dan Aktif.
3. Bahasa Arab Pasif dan Aktif

## D. Kejuaraan

1. Juara II lomba Pidato Bahasa Daerah se- Kabupaten Pati 2007
2. Juara III Lomba Karya Tulis Ilmiah Bahasa Arab Perguruan Islam Mathaliul Falah 2009
3. Juara II Lomba Karya Tulis Ilmiah Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga 2010

**E. Pengalaman Organisasi**

1. Ketua Umum Pondok Pesantren Tarbiyyatul Anam Pati, periode 2007-2009
2. Koordinator Div. Mahkamah QNS Al Aroby, 2009
3. Koordinator Div. Fund Rising KMF (Keluarga Mathali'ul Falah) Yogyakarta 2010-2012
4. Ketua Umum "Gebyar KPI" Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011
5. Ketua Umum Panitia Pameran Seni Budaya, Pusdisena UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012

**F. Pengalaman Kerja**

1. Produksi Film
   a) Crew Film " Dinda" sebagai Produser tahun 2011
   b) Crew Film Dokumenter "The Long Journey of Mathaliul Falah" sebagai Sutradara tahun 2012, penjualan mencapai 1000 keping
   c) Crew Film Dokumenter " Stop Rokok Bagi Wanita" sebagai Produser tahun 2014
   d) Crew Film Dokumenter "Masjid Ramah Difabel" sebagai Produser tahun 2014
2. Guru Luar Biasa di SMP-SMA-SMK Al- Azhar Gresik 2009
3. Guru Privat SD-SMP tahun 2011-2015
4. Reporter Rasida FM periode 2010-2011
5. Reporter Magang di LPP TVRI Nasional 2013
6. Reporter Magang di Global TV 2014

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya, serta menurut keadaan yang sebenarnya.

Yogyakarta, 8 Januari 2015

Fitta Reszyita